

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Teori Strategi

#### 1. Pengertian Strategi

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa(-bangsa) untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.<sup>1</sup>

Istilah strategi berasal dari kata Yunani *strategeia* (stratus: militer: memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi juga bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>2</sup>

Adapun Strategi menurut beberapa pedapat, seperti: J.L Thomson adalah sebagai cara untuk menggapai sebuah hasil akhir. Sedangkan menurut Benet berpendapat bahwa strategi itu sebagai arahan yang dipilih oleh organisasi untuk menggapai suatu misinya atau tujuannya.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian diatas, pengertian strategi ialah rencana atau rancangan seseorang untuk menggapai suatu sasaran tersebut.

#### 2. Macam-Macam, Ruang Lingkup, dan Unsur Strategi

Menurut macamnya strategi dibagi menjadi dua, yaitu: Strategi stabilitas, dan strategi ekspansi. Sedangkan ruang lingkupnya terdiri dari

---

<sup>1</sup> <https://kbbi.web.id/strategi>, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

<sup>2</sup> IFandy Tjiptono, Strategi Pemasaran, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008), 3.

<sup>3</sup> Oliver Sandra, *Strategi Public Relation*, (London: PT Gelra Aksara Pramata, 2006), 2



pengetahuan sumber daya dan kemampuan untuk menggapai suatu tujuan. Sedangkan unsur-unsur strategi antara lain seperti unsur pelaksanaan dan penyusunan program strategi.<sup>4</sup>

Dalam Membangun keluarga dibutuhkan strategi yang harus dilakukan yang pertama yaitu strategi emosional, yaitu suatu tindakan atau rencana yang dilakukan oleh keluarga untuk menggapai suatu kesakinahan dalam keluarga dengan cara mengutamakan suatu rasa, kepedeulian, kekompakan atau kepekaan dalam anggota keluarga. Yang kedua strategi material yaitu tindakan atau suatu rencana yang dilakukan oleh keluarga untuk menggapai suatu kesakinahan dalam keluarga dengan cara memenuhi segala kebutuhan materilnya seperti sandang papan dan pangan.

## **B. Teori Keluarga Sakinah**

### **1. Pengertian Keluarga**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia keluarga adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya seisi rumah.<sup>5</sup>

Keluarga secara sinonimnya ialah rumahtangga, dan keluarga adalah satu institusi sosial yang berasas karena keluarga menjadi penentu (*determinant*) utama tentang apa jenis warga masyarakat. Keluarga

<sup>4</sup> F. William R dan Glueck Laurence juach, *Manajemen Srategis Dan Kebijakan Perusahaan*, (Jakarta: Erlangga, 1988), 216

<sup>5</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 536.



menyuburi (*nurture*) dan membentuk (*cultivate*) manusia yang budiman, keluarga yang sejahtera adalah tiang dalam pembinaan masyarakat.<sup>6</sup>

Jalaludin Rakhmat berpendapat bahwa, keluarga adalah dua orang atau lebih yang tinggal bersama dan terikat karena darah, perkawinan dan adopsi.<sup>7</sup>

Ali Akbar berpendapat bahwa, keluarga adalah masyarakat terkecil yang sekurang-kurangnya terdiri dari pasangan suami istri sebagai anggota inti, berikut anak (anak-anak) yang lahir dari mereka. Jadi setidaknya anggota keluarga adalah sepasang suami istri bila belum ada anak atau tidak punya anak sama sekali.<sup>8</sup>

Menurut Leha Zaleha Muhamad, perkataan keluarga ialah komponen masyarakat yang terdiri daripada suami, istri dan anak-anak atau suami dan istri saja (sekiranya pasangan masih belum mempunyai anak baik anak kandung/angkat atau pasangan terus meredhai kehidupan dengan tanpa dihiasi dengan gelagat kehidupan anak-anak).<sup>9</sup>

Menurut Zakaria Lemat keluarga merupakan kelompok paling kecil dalam masyarakat, sekurang kurangnya dianggotai oleh suami dan istri atau ibu bapak dan anak-anak. Ia adalah asas pembentukan sebuah

---

<sup>6</sup> Sufean Hussin dan Jamaluddin Tubah, *Menuju Keluarga Sakinah* (Jakarta: Pustaka al Kautsar, 2004), 1.

<sup>7</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Islam Alternatif*. (Bandung: Mizan, 1993), 120-121.

<sup>8</sup> Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*. (Jakarta: Pustaka Antara, 1994), 10.

<sup>9</sup> Leha Zaleha Muhamad, *Keluarga bahagia* (Jakarta: tp., 2005), 2.



masyarakat. Kebahagiaan masyarakat adalah bergantung kepada setiap keluarga yang menganggotai masyarakat.<sup>10</sup> Ciri-ciri keluarga yaitu:

Robert Maclver dan Carles Monton Page menjelaskan ciri-ciri keluarga. Keluarga merupakan hubungan perkawinan, Keluarga berbentuk suatu kelembagaan yang berkaitan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk atau dipelihara, Keluarga mempunyai sistem tata nama (*nomenclatur*), termasuk perhitungan garis keturunan, Keluarga mempunyai fungsi ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggotanya berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak, Keluarga mempunyai tempat tinggal bersama, rumah, atau rumah tangga.<sup>11</sup>

keluarga mempunyai fungsi mewujudkan suatu kehidupan keluarga yang tenang, aman, dan damai atau bahagia atas dasar nilai-nilai ke-Tuhanan yang menjadi sumber dalam menanamkan dasar kepribadian yang ikut menentukan corak dan gambaran kepribadian seseorang setelah dewasa.<sup>12</sup>

## 2. Pengertian Keluarga Sakinah

Kata sakinah yang ada dalam Surat aR-Rum ayat 21 tersebut tertulis "لتسكنوا" yang berasal dari "سكن" berarti diam, tenang setelah

<sup>10</sup> Dedi Junaedi, *Bimbingan Perkawinan Membina Keluarga akinah menurut Al Qur'an dan As Sunah* (Jakarta: Akademika Pressindo, 2003), 71.

<sup>11</sup> Zaidin Ali, *Pengantar Keperawatan Keluarga*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2006), 5.

<sup>12</sup> Singgih dan Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), 229.



sebelumnya goncang dan sibuk dan "سكنة" adalah isim fa'il yang berfungsi sebagai kata sifat. yang berarti tenang, tentram.<sup>13</sup>

Definisi sakinah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yakni, kedamaian, ketenteraman, ketenangan, kebahagiaan, tidak banyak konflik dan mampu menyelesaikan problem-problem yang dihadapi.<sup>14</sup>

Yunasril Ali menyatakan keluarga sakinah dalam perspektif al-Qur'an dan hadis adalah keluarga yang memiliki mahabbah, mawaddah, rahmah, dan Amanah.<sup>15</sup>

Dalam bahasa Arab, kata sakinah di dalamnya terkandung arti tenang, terhormat, aman, penuh kasih sayang, mantap dan memperoleh pembelaan. Pengertian ini pula yang dipakai dalam ayat-ayat al-Qur'an dan hadis dalam konteks kehidupan manusia. Jadi, keluarga sakinah adalah kondisi yang sangat ideal dalam kehidupan keluarga, dan yang ideal biasanya jarang terjadi, oleh karena itu ia tidak terjadi mendadak, tetapi ditopang oleh pilar-pilar yang kokoh, yang memerlukan perjuangan serta butuh waktu serta pengorbanan terlebih dahulu. Keluarga sakinah merupakan subsistem dari sistem sosial menurut al-Qur'an, bukan bangunan yang berdiri di atas lahan kosong.<sup>16</sup>

Keluarga Sakinah berdasarkan keputusan direktorat Jendral Bimas Islam dan Penyelenggaraan haji nomor D/71/1999 tentang petunjuk pelaksanaan pembinaan Gerakan keluarga Sakinah Bab III pasal 3 adalah

<sup>13</sup> M. Quraish sihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003), 35.

<sup>14</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 536.

<sup>15</sup> Yunasril Ali, *Tasawuf Sebagai Terapi Derita Manusia*, (Jakarta: Serambi. 2002), 200.

<sup>16</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Keluarga dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Besar*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2005), 148.



keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.<sup>17</sup>

M. Quraish Shihab mengatakan, bahwa sakinah tidak datang begitu saja, tetapi ada syarat bagi kehadirannya. Ia harus diperjuangkan, dan yang pertama lagi utama, adalah menyiapkan kalbu. Sakinah/ketenangan, demikian juga mawaddah dan rahmat, bersumber dari dalam kalbu, lalu terpancar ke luar dalam bentuk aktivitas. Memang alQur'an menegaskan bahwa tujuan disyariatkannya pernikahan adalah untuk menggapai sakinah. Namun, itu bukan berarti bahwa setiap pernikahan otomatis melahirkan sakinah, mawaddah, dan rahmat.<sup>18</sup>

Ahmadi Sofyan mengatakan ada 4 (empat) kiat minimal menuju keluarga yang sakinah: Rumah tangga sebagai pusat ketentraman bathin dan ketenangan jiwa, rumah tangga sebagai pusat ilmu, rumah tangga sebagai pusat nasehat, rumah tangga sebagai pusat kemuliaan.<sup>19</sup>

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan keluarga Sakinah<sup>20</sup>

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزِدُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ وَاللَّهُ جُنُودُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ

وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

<sup>17</sup> Enung Asmaya, "Implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah", *Jurnal dakwah & Komunikasi*, Vol.6 No.1 (Januari -Juni 2012), th.

<sup>18</sup> M. Quraish shihab, *Menabur Pesan Ilahi*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 141.

<sup>19</sup> Ahmadi Sofyan, *The Best Husband in Islam* (Cet. I ; Jakarta: Lintas Pustaka, 2006), 43-46.

<sup>20</sup> Al-Quran, 48 (al-Fath): 4.



Artinya: Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana (QS. Al-Fath:4)

Syarat keluarga Sakinah:<sup>21</sup>

- 1) Diawali dengan pernikahan yang Islam
- 2) Dalam keluarga ada mawadah dan rahmah
- 3) Hubungan antara suami istri harus atas dasar berdasarkan saling membutuhkan.
- 4) Rasulullah juga bersabda tentang empat faktor yang menjadi sumber kebahagiaan keluarga
  - a. Suami dan istri yang setia
  - b. Shalih dan shalihah
  - c. Anak-anak yang berbakti pada orangtuanya
  - d. Lingkungan sosial yang sehat dan rezeki yang dekat

Ada beberapa kriteria yang harus dilakukan oleh seseorang untuk bisa disebut keluarga Sakinah. Adapaun kriteria tersebut yaitu:<sup>22</sup>

- a. Keluarga yang berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Allah
- b. Keluarga yang hak dan kewajibannya seimbang dan mampu melaksanakan tugas dan perannya masing-masing didalam keluarganya.
- c. Keluarga yang mampu untuk menyelesaikan konflik
- d. Keluarga yang terbebas dari kekerasan

<sup>21</sup> Murwani Yekti Prihati, *Mencapai Keluarga Sakinah* (Kuningan: Goresan Pena, 2021), 8.

<sup>22</sup> Moh. Makmun, *Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015), 131.



- e. Keluarga yang terbebas dari tindak pidana dalam keluarga.

## 2. Kriteria memilih seorang suami

Ada beberapa pendapat mengenai kriteria calon suami yang baik:

- a. Beragama Islam Suami adalah pembimbing istri dan keluarga untuk mendapatkan selamat dunia dan akhirat. Sehingga sebagai umat islam hal ini mutlak menjadi yang diharuskan. Sebagaimana firman Allah SWT: (QS. Al Baqarah: 221)

- b. Memiliki akhlak yang baik

Yang pertama perlu diperhatikan dari seorang laki-laki adalah keterikatannya dengan akhlak agama. Apabila kuat agamanya, niscaya ia akan memuliakan istrinya dan tidak akan pernah menzaliminya, meskipun disaat ia tidak mencintainya.<sup>23</sup>

Laki-laki yang memiliki keistimewaan adalah laki-laki yang mempunyai ketakwaan dan keshalihan akhlak. Dia mengetahui hukumhukum Allah tentang bagaimana memperlakukan istri, berbuat baik kepadanya, dan menjaga kehormatan dirinya serta agamanya, sehingga dengan demikian ia akan dapat menjalankan kewajibannya secara sempurna di dalam membina keluarga dan menjalankan kewajibankewajibannya sebagai suami, mendidik anak-anak, menegakkan kemuliaan, dan menjamin kebutuhan-kebutuhan rumah tangga dengan tenaga dan nafkah.

---

<sup>23</sup> Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Fiqh Praktis 2*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 40





c. Sholeh dan taat beribadah Masa depan kehidupan suami-istri erat kaitannya dengan memilih suami, maka Islam memberi anjuran agar memilih akhlak yang baik, shalih, dan taat beragama. Seorang suami adalah teladan dalam keluarga, sehingga tindak tanduknya akan menjadi panutan bagi istri dan anaknya.

d. Memiliki ilmu agama yang baik.

Seorang suami yang memiliki ilmu agama Islam yang baik akan menyadari tanggung jawabnya pada keluarga, mengetahui cara memperlakukan istri, mendidik anak, menegakkan kemuliaan, dan menjamin kebutuhan-kebutuhan rumah tangga secara halal dan baik.

<sup>24</sup> Selain itu, dibolehkan pula bagi seorang perempuan melihat lakilaki yang hendak menikah dengannya, karena ia berhak pula untuk menilai apakah paras atau postur tubuh calon suaminya itu ataupun intelektualitasnya sesuai dengan harapannya atau tidak. Umar r.a pernah berkata, “janganlah kamu mengawinkan anak-anak perempuanmu dengan laki-laki yang buruk rupanya, sebab mereka itu (yakni anak-anak perepuan) juga memiliki keinginan sama seperti yang kamu rasakan.” Kemudian dari beberapa kriteria-kriteria calon suami yang baik menurut Islam, Islam juga memberikan kriteria lelaki yang harus dihindari atau tidak boleh dinikahi. Menurut Al-Ghazaly dalam buku Al-Ihya, “...Apabila seorang ayah mengawinkan anak perempuannya dengan seorang laki-laki yang zalim, atau fasiq (rusak

---

<sup>24</sup> Muhammad Zamil Zainu, Penghormatan Islam Terhadap Kaum Wanita, (Solo: Pustaka Arafah, 2002), 81.



aklaknya), atau bid'ah, atau peminum khamr, maka si ayah itu telah berdosa besar terhadap agamanya. Sedemikian sehingga telah membuka dirinya sendiri untuk menerima kemurkaan Allah, disebabkan telah melanggar hak kekerabatan dan denan senjata melakukan pilian yang salah.”<sup>25</sup> Memilih calon suami tidak boleh sembarangan, dan tugas wali perempuanlah mencarikan pasangan yang baik bagi putrinya. Memilih calon suami jangan hanya melihat dari banyaknya harta, pangkat dan bagusny wajah, namun carilah calon suami yang beragama baik. Jika seorang suami yang ahli agama mencintaimu maka ia akan menjadi penolong dalam memecahkan urusan-urusan agama dan duniamu. Namun jika ia tidak menyenangkanmu, minimal ia tidak membencimu, tidak pula menzhalimimu, dan menjelek-jelekan mu. Seorang suami yang memiliki pemahaman agama yang baik akan menjadi penolongmu dalam mendidik anak-anakmu dengan tarbiyah islamiyah as-shalihah. Seorang suami yang baik akan menasehatimu jika kamu melakukan kesalahan dan menjelaskan kepadamu akan kebenaran. Di era globalisasi yang semakin pesat ini, banyak sekali kejadian-kejadi yang tidak sejawarnya di dalam rumah tangga, hal semacam ini sering dikenal dengan KDRT.

### **3. Kewajiban Suami dan Hak istri**

---

<sup>25</sup> Muhammad Bagir Al-Habsyi, Ibid, 41.



Adapun Kewajiban Suami yang menjadi Hak istri yaitu:<sup>26</sup>

- a. memberikan nafkah, nafkah memang harus disesuaikan dengan standar yang berlaku di suatu masyarakat, tidak minim dan tidak berlebihan sesuai dengan kemampuan suami dan hendaknya nafkah diberikan sesuai dengan kebutuhan.
- b. Memberikan Tempat tinggal atau rumah yang layak bagi hak istri, yang menjadi tanggungjawab suami. Tempat tinggal atau rumah merupakan kebutuhan primer suami isteri di samping makanan dan pakaian. Karena di dalam rumah itulah mereka dapat membina dan memadu cinta kasih, sebagai tempat suami isteri melekatkan ikatan batin, menyimpan rahasia keluarga dan menyatukan cita-cita dan harapannya. Keberadaan rumah sebagai tempat tinggal juga berpengaruh terhadap pertumbuhan anak. Karena kepribadian seorang anak dibentuk secara dini di dalam lingkungan rumah tangga. Keberadaan rumah sebagai tempat tinggal akan mempengaruhi terbentuknya rumah tangga yang bahagia, sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan berkualitas.
- c. Suami wajib untuk memperlakukan dan bergaul dengan istri dengan cara yang baik.
- d. suami wajib memberikan mahar kepada isterinya, mahar (maskawin) adalah pemberian yang wajib diberikan oleh suami kepada istri

---

<sup>26</sup> Haris Hidayatulloh, Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Al-Qur'an, Jurnal Hukum Keluarga Islam, Volume 4, Nomor 2, Oktober 2019; ISSN: 2541-1489, 145.



dengan sukarela disertai dengan cinta dan kasih sayang tanpa mengharapkan imbalan.

